

KOMPONEN-KOMPONEN PEMBELAJARAN

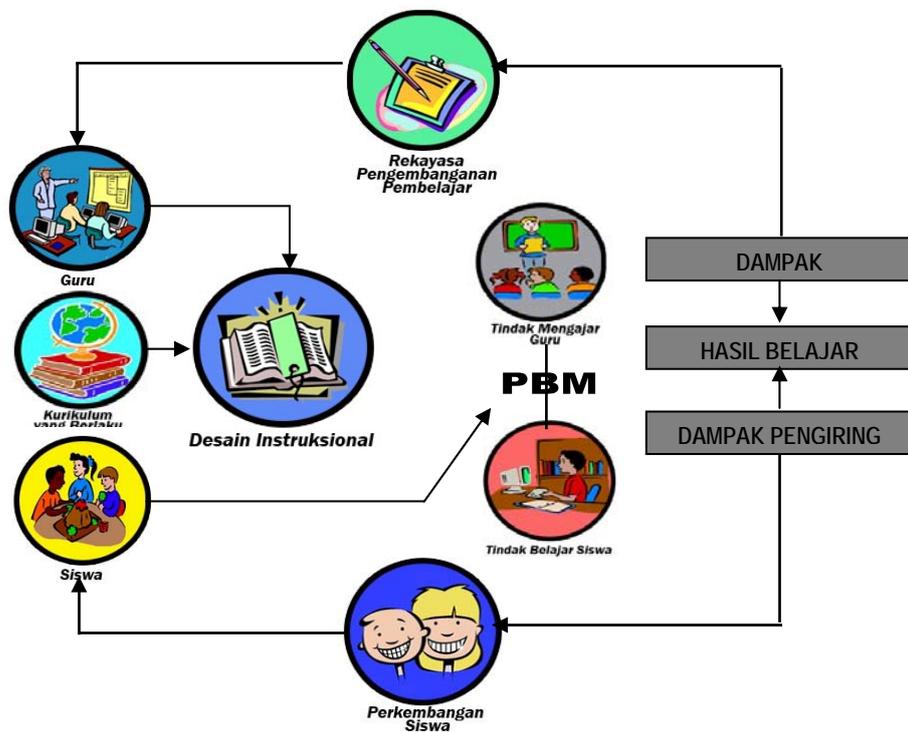
Cepi Riyana, M.Pd.

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan istilah yang diambil dari terjemahan kata "*Instruction*". Seringkali orang membedakan kata pembelajaran ini dengan "pengajaran", akan tetapi tidak jarang pula orang memberikan pengertian yang sama untuk kedua kata tersebut. Menurut Arief S. Sadiman, kata pembelajaran dan kata pengajaran dapat dibedakan pengertiannya. Kalau kata pengajaran hanya ada di dalam konteks guru-murid di kelas formal, sedangkan kata pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru-murid di kelas formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri oleh guru secara fisik di dalam kata pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar. Dengan definisi seperti ini, kata pengajaran lingkungannya lebih sempit dibanding kata pembelajaran. Di pihak lain ada yang berpandangan bahwa kata pembelajaran dan kata pengajaran pada hakekatnya sama, yaitu suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kedua pandangan tersebut dapat digunakan, yang terpenting adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa itu harus adil, yakni adanya komunikasi yang timbal balik di antara keduanya, baik secara langsung maupun tidak langsung atau melalui media. Siswa jangan selalu dianggap sebagai subjek belajar yang tidak tahu apa-apa. Ia memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan, serta

kemampuan yang berbeda. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah bagan kegiatan pembelajaran :



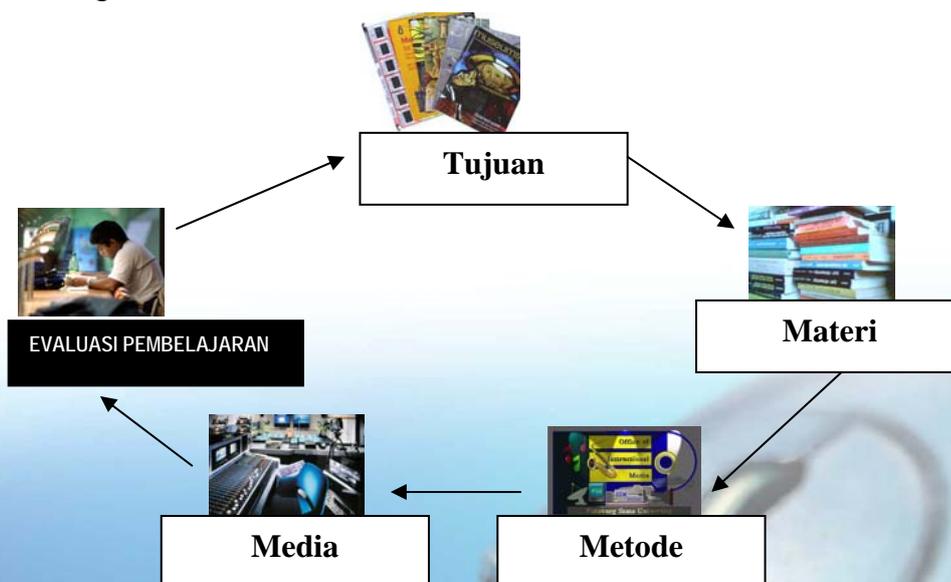
Gambar 8.1 Kegiatan Pembelajaran

Setelah guru mempelajari kurikulum yang berlaku, selanjutnya membuat suatu desain pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan awal siswa (*entering behavior*), tujuan yang hendak dicapai, teori belajar dan pembelajaran, karakteristik bahan yang akan diajarkan, metode dan media atau sumber belajar yang akan digunakan, dan unsur-unsur lainnya sebagai penunjang. Setelah desain dibuat, kemudian KBM atau pembelajaran dilakukan. Dalam hal ini ada dua kegiatan utama, yaitu guru bertindak mengajar dan siswa

Komponen Pembelajaran

bertindak belajar. Kedua kegiatan tersebut berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya implementasi pembelajaran itu akan menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil ini akan memberikan dampak bagi guru dan siswa.

Bagi guru sebagai dampak pembelajaran (*instructional effect*) berupa hasil yang dapat diukur sebagai data hasil belajar siswa (angka/nilai) dan berupa masukan bagi pengembangan pembelajaran selanjutnya. Sedangkan bagi siswa sebagai dampak pengiring (*nurturant effect*) berupa terapan pengetahuan dan atau kemampuan di bidang lain sebagai suatu transfer belajar yang akan membantu perkembangan mereka mencapai keutuhan dan kemandirian. Jadi, ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara si belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, dan atau sumber-sumber belajar yang lain. Sedangkan ciri-ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Dimana di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut; tujuan, materi/bahan ajar, metode dan media, evaluasi, anak didik/ siswa, dan adanya pendidik/guru.



Gambar 8.2 Hubungan Antar Komponen dalam Pembelajaran

Sebagai sebuah sistem, masing-masing komponen tersebut membentuk sebuah integritas atau satu kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen saling *berinteraksi* yaitu saling berhubungan secara aktif dan saling mempengaruhi. Misalnya dalam menentukan bahan pembelajaran merujuk pada tujuan yang telah ditentukan, serta bagaimana materi itu disampaikan akan menggunakan strategi yang tepat yang didukung oleh media yang sesuai. Dalam menentukan evaluasi pembelajaran akan merujuk pada tujuan pembelajaran, bahan yang disediakan media dan strategi yang digunakan, begitu juga dengan komponen yang lainnya saling bergantung (*interdevedensi*) dan saling terobos (*interpenetrasi*).

Setelah mempelajari modul ini, secara khusus Anda diharapkan memahami dan mengaplikasikan komponen-komponen pembelajaran dalam mendesain serta mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Secara rinci setelah mempelajari materi ini Anda diharapkan :

1. Memahami keterkaitan antar komponen pembelajaran.
2. Memahami pengetahuan, hirarki, jenis dan rumusan tujuan pembelajaran.
3. Memahami pengertian dan kategori materi pembelajaran.
4. Memahami pengertian, variabel, pendekatan dan kriteria pemilihan strategi pembelajaran.
5. Memahami pengertian, fungsi, klasifikasi/penggolongan konsep dasar media pembelajaran.
6. Memahami pengertian, jenis, tujuan, dan prinsip pengembangan evaluasi pembelajaran.

Untuk memahami tujuan di atas, dalam modul ini akan diuraikan beberapa bahan untuk Anda kaji, yaitu :

1. Komponen tujuan pembelajaran. dibahas tentang : Hirarki tujuan pembelajaran, yang meliputi : tujuan pendidikan nasional, tujuan

institusional, tujuan, kurikuler, tujuan, instruksional umum dan khusus.

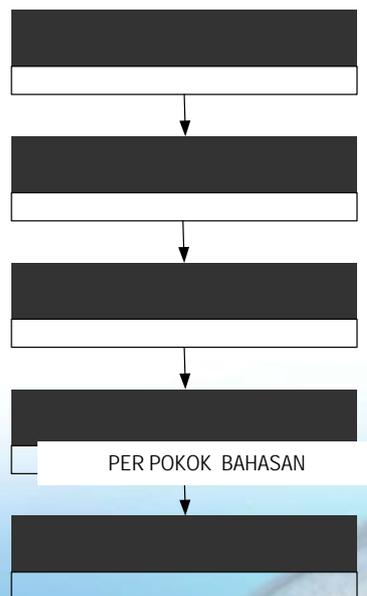
2. Komponen materi pembelajaran dibahas tentang pengertian materi pembelajaran sebagai isi kurikulum, kategori bahan pembelajaran dan teknik pemilihan bahan ajar
3. Komponen strategi dibahas : konsep strategi pembelajaran, cara memilih strategi pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi pembelajaran, dan beberapa contoh strategi pembelajaran.
4. Komponen media pembelajaran, membahas tentang : konsep media pembelajaran, kedudukan media dalam pembelajaran, fungsi media pembelajaran dan klasifikasi media pembelajaran.
5. Komponen evaluasi pembelajaran, membahas tentang : konsep dasar evaluasi, pengukuran, penilaian dan tes. Kriteria evaluasi pembelajaran, syarat-syarat perumusan evaluasi pembelajaran, tujuan evaluasi dan prinsip-prinsip umum evaluasi pembelajaran.

Tujuan dan Materi Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

1. Hirarki Tujuan

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus), tujuan-tujuan itu bertingkat, berakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni membangun manusia (peserta didik) yang sesuai dengan yang dicita-citakan. Secara rinci hirarki tujuan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 8.3 Hirarki Tujuan

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan merupakan tujuan yang sifatnya umum dan seringkali disebut dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan ini merupakan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai dan didasari oleh falsafah negara (Indonesia didasari oleh Pancasila).

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional (Indonesia) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

2) Tujuan Institusional/Lembaga

Tujuan institusional merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap sekolah atau lembaga pendidikan. Tujuan institusional ini merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan sesuai dengan jenis dan sifat sekolah atau lembaga pendidikan. Oleh karena itu, setiap sekolah atau lembaga pendidikan memiliki tujuan institusionalnya sendiri-sendiri. Tidak seperti tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional ini sifatnya lebih kongkrit. Tujuan institusional ini dapat dilihat dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan.

3) Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi. Tujuan ini dapat dilihat dari GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran) setiap bidang studi. Tujuan kurikuler merupakan penjabaran dari tujuan institusional, sehingga kumulasi dari setiap tujuan kurikuler ini akan menggabarkan tujuan institusional.

4) Tujuan Instruksional/Pembelajaran

Tujuan instruksional adalah tujuan yang ingin dicapai dari setiap kegiatan instruksional atau pembelajaran. Tujuan ini seringkali dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

a) Tujuan Instruksional/Tujuan Pembelajaran Umum

Tujuan instruksional umum adalah tujuan pembelajaran yang sifatnya masih umum dan belum dapat menggambarkan tingkah laku yang lebih spesifik. Tujuan instruksional umum ini dapat dilihat dari tujuan setiap pokok bahasan suatu bidang studi yang ada di dalam GBPP.

b) Tujuan Instruksional/ Pembelajaran khusus

Tujuan instruksional khusus merupakan penjabaran dari tujuan instruksional umum. Tujuan ini dirumuskan oleh guru dengan maksud agar tujuan instruksional umum tersebut dapat lebih dispesifikan dan mudah diukur tingkat ketercapaiannya.

Untuk memudahkan guru dalam mengembangkan dan merumuskan tujuan pembelajaran khusus ada beberapa kriteria yang dapat dijadikan patokan, yaitu:

- o Menggunakan kata kerja operasional. Contohnya; Siswa dapat **menerapkan** rumus, bukan Siswa dapat **memahami**
- o Harus dalam bentuk hasil belajar, bukan apa yang dipelajari. Contohnya; Siswa dapat menjelaskan, bukan Siswa dapat mengetahui cara-cara mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif.
- o Harus berbentuk tingkah laku siswa, bukan tingkah laku guru. Contohnya; Siswa dapat, bukan Guru dapat menjelaskan
- o Hanya meliputi satu jenis kemampuan, agar mudah dalam menilai pencapaian tujuan. Bila lebih dari satu, dan setelah diadakan tes, TIK tersebut tidak tercapai karena siswa tidak dapat mengerjakan dengan benar, maka guru akan mengalami kesulitan dalam menentukan kemampuan mana yang belum dikuasai dan mana yang sudah dikuasai.

Untuk memudahkan penjabaran dan perumusan tujuan

instruksional/ pembelajaran khusus ini dapat dilakukan dengan memilah menjadi empat komponen, yaitu **ABCD**, **A**=Audience, **B**=Behavior, **C**=Condition. dan **D**=Degree (Baker, 1971). Sedangkan Lee (1973) mengemukakan lima komponen, yaitu *who* (siapa; siswa/anak didik), *behavior* (tingkah laku), *what* (tentang apa, apa yang dipelajari), *criterion* (kriteria ketercapaian tujuan), dan *condition* (dalam kondisi pembelajaran yang bagaimana). Dalam prakteknya, komponen dari Baker yang sering digunakan, dengan penjelasannya sebagai berikut :

A = **Audience**; sasaran siapa yang belajar. Dirumuskan secara spesifik agar jelas untuk siapa tujuan belajar itu diarahkan. Contohnya; Siswa SD kelas 6, Siswa SMU kelas 1 semester 1 dan sebagainya.

B = **Behavior**; perilaku spesifik yang diharapkan dilakukan atau dimunculkan siswa setelah KBM. Rumusan perilaku ini mencakup kata kerja aktif transitif dan objeknya. Contohnya; menyebutkan bagian-bagian tumbuhan.

C = **Condition**; keadaan/syarat yang harus dipenuhi atau dikerjakan siswa saat dites. Contohnya; dengan mengamati, tanpa membaca kamus, dengan benar dan sebagainya.

D = **Degree**; batas minimal tingkat keberhasilan terendah yang harus dipenuhi dalam mencapai perilaku yang diharapkan. Penentuan batas ini tergantung pada; jenis bahan materi, penting tidaknya materi, tinggi rendahnya sekolah, sifat kemampuan yang harus dimiliki. Contohnya; paling sedikit tiga buah, paling lambat satu minggu, minimal 80% dan sebagainya.

Sebagai contoh rumusan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) yang berisi empat komponen tersebut adalah "Setelah membaca wacana yang diberikan guru, siswa kelas 3 SMU semester 1 (unsur C dan A) dapat menunjukkan contoh penggunaan gaya bahasa sarkasme

paling sedikit tiga buah (Unsur B dan D).” Pada kenyataannya, unsur A biasanya hanya ditulis satu kali di awal penulisan tujuan atau disebutkan pada identitas rencana pembelajaran. Begitu pula halnya dengan unsur C, sering kali tidak disebutkan bila memang tidak menekankan pada suatu kondisi pembelajaran yang khusus.

Tujuan merupakan dasar untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan juga menjadi landasan untuk menentukan materi, strategi, media dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian perilaku yang dilakukan siswa merupakan perilaku dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan diharapkan tidak ada perilaku lain di luar tujuan pembelajaran. Sehingga diperlukan rumusan deskripsi tentang cara untuk mengukur perilaku sebagai akibat dari hasil belajar. Hal tersebut menjadi bagian penting yang dilakukan oleh evaluasi pembelajaran dengan perumusan instrumen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Klasifikasi Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, Oemar Hamalik (1978 : 1995) mengklasifikasikan tujuan pembelajaran menjadi tiga bagian, yaitu : (1) Berdasarkan pendekatannya, (2) Berdasarkan jenis perilaku, (3) Berdasarkan Sumbernya. Berdasarkan pendekatannya, tujuan dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Tujuan jangka panjang (long term) yaitu tujuan yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang digunakan sepanjang hidup. Tujuan ini terkait dengan nilai filosofis yang bersifat ideal sebagai tatanan nilai yang dianut sepanjang hayat dan terus diupayakan ketercapaiannya. Misalnya tujuan untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti yang luhur seperti yang terdapat dalam undang-undang sistem pendidikan nasional.

- b. Tujuan antara (medium term). Tujuan ini diperoleh dari hasil pembelajaran di sekolah atau lembaga lembaga pendidikan formal.
- c. Tujuan pembelajaran (course) berkaitan dengan bidang studi yang akan diajarkan
- d. Tujuan setiap unit pembelajaran, hal ini berkaitan dengan tujuan setiap pokok bahasan dalam setiap materi setiap bidang studi.
- e. Tujuan latihan, yaitu tujuan pembelajaran yang spesifik bertujuan untuk mengajarkan aspek latihan berupa keterampilan dan lebih cenderung bersifat praktek.

Berdasarkan sumbernya, tujuan pembelajaran dapat didasarkan atas kebutuhan masyarakat, kebutuhan organisasi, dan kebutuhan individu. Sedangkan menurut jenis perilakunya tujuan dibedakan menjadi tiga yaitu : tujuan berupa kognitif, tujuan-tujuan apektif dan tujuan-tujuan psikomotorik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Blooms yang menggunakan istilah ranah, yaitu ranah kognitif, ranah pasikomotorik dan ranah apektif.

- a. **Ranah Kognitif**, menekankan pada aspek intelektual dan memiliki jenjang dari yang rendah sampai yang tinggi, yaitu :
 - 1) **Pengetahuan**. Pengetahuan menitik beratkan pada aspek ingatan terhadap materi yang telah dipelajari mulai dari fakta sampai teori.
 - 2) **Pemahaman**. Pemahaman merupakan langkah awal untuk dapat menjelaskan dan menguraikan sebuah konsep ataupun pengertian. Pemahaman dapat berupa kemampuan dalam memperkirakan, dan menafsirkan. Misalnya : memahami fakta dan prinsip, menafsirkan bahan lisan, menafsirkan bagan, menterjemahkan bahan verbal ke rumus matematika, dan sebagainya.
 - 3) **Penerapan (aplikasi)**. Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam

situasi yang baru / nyata. Meliputi : aturan, metode, konsep, prinsip, hukum, teori. Misalnya mampu menerapkan sebuah teori ke dalam situasi yang praktis, mempertunjukkan metode dan prosedur tertentu.

4) Analisis (pengkajian). Analisis merupakan kemampuan dalam merinci bahan menjadi bagian-bagian supaya strukturnya mudah untuk dipahami. Meliputi identifikasi bagian-bagian, mengenali prinsip-prinsip tertentu.

5) Sintesis. Adalah kemampuan mengkombinasikan bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan baru yang menitikberatkan pada tingkah laku kreatif dengan cara memformulasikan pola dan struktur baru. Contoh : menulis cerita pendek yang kreatif, menyusun rencana penelitian, menggunakan bahan-bahan untuk memecahkan masalah.

6) Evaluasi. Adalah kemampuan dalam mempertimbangkan nilai untuk maksud tertentu berdasarkan kriteria internal dan kriteria eksternal. Contoh menilai sebuah karya orang lain, memberikan apresiasi terhadap hasil karya seni, membuat justifikasi terhadap sebuah fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial, dan sebagainya.

- b. **Ranah Afektif,** adalah sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral yang diperlukan untuk kehidupan di masyarakat, dengan demikian ranah ini sangat diperlukan bagi siswa. Menurut Bloom, Krathwohl dan Masia, ranah afektif terbagi menjadi lima tingkatan, yaitu : (1) penerimaan / receiving, misalnya kemampuan siswa untuk mau mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan media pembelajaran dengan melibatkan perasaan, antusiasme dan semangat belajar yang tinggi. (2) sambutan / responding : yaitu kemampuan siswa untuk memberikan timbal balik positif terhadap lingkungan dalam pembelajaran misalnya : menanggapi, menyimak, bertanya dan berempati. (3) Menilai /

valuing : penerimaan terhadap nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran, membuat pertimbangan terhadap berbagai nilai untuk diyakini dan diaplikasikan. (4). Organisasi, dalam hal ini kemampuan siswa dalam hal mengorganisasi suatu sistem nilai. (5). Karakterisasi dengan suatu kompleks nilai. Misalnya : Siswa menyatukan nilai musik kedalam kehidupan pribadi dan menerapkan konsep tersebut pada hobi pribadinya, minatnya atau juga untuk karirnya.

- c. **Ranah Psikomotorik**, ranah ini menekankan pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol fisik . Kecakapan-kecakapan fisik dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan fisik baik keterampilan fisik halus maupun kasar, menggunakan otot-otot halus atau otot besar.

B. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada dasarnya adalah "isi" dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Secara umum isi kurikulum itu dapat dipilah menjadi tiga unsur utama, yaitu logika (pengetahuan tentang benar-salah; berdasarkan prosedur keilmuan), etika (pengetahuan tentang baik-buruk) berupa muatan nilai moral, dan estetika (pengetahuan tentang indah-jelek) berupa muatan nilai seni. Sedangkan bila memilahnya berdasarkan taksonomi Bloom dkk, bahan pembelajaran itu berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/nilai), dan psikomotor (keterampilan).

Bila dirinci lebih lanjut, isi kurikulum atau bahan pembelajaran itu dapat dikategorikan menjadi 6 jenis, yaitu: fakta, konsep/teori, prinsip, proses, dan nilai serta keterampilan.

- a. Fakta adalah sesuatu yang telah terjadi atau telah dialami/dikerjakan bisa berupa objek atau keadaan tentang sesuatu hal.
- b. Konsep/teori adalah suatu ide atau gagasan atau suatu pengertian

- umum, suatu set atau sistem pernyataan yang menjelaskan serangkaian fakta, dimana pernyataan tersebut harus memadukan, universal, dan meramalkan.
- c. Prinsip merupakan suatu aturan/kaidah untuk melakukan sesuatu, atau kebenaran dasar sebagai titik tolak untuk berpikir.
 - d. Proses adalah serangkaian gerakan, perubahan, perkembangan atau suatu cara/ prosedur untuk melakukan kegiatan secara operasional. Nilai adalah suatu pola, ukuran/ norma, atau suatu tipe/model. Ia berkaitan dengan pengetahuan atas kebenaran yang bersifat umum. Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk berbuat sesuatu, baik dalam pengertian fisik maupun mental (Disadur dari Supriadie, 1994; 3)

Tugas guru di sini adalah memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran. Dalam memilih bahan pembelajaran, guru dapat mempertimbangkan kriteria-kriteria sebagai berikut: relevansi (secara psikologis dan sosiologis), kompleksitas, rasional/ilmiah, fungsional, dan komprehensif/keseimbangan. Sedangkan pengembangan bahan ajar itu sendiri dapat disusun dengan menggunakan suatu sekuen bahan ajar yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu sekuen kronologis, sekuen kausal, sekuen struktural, sekuen logis dan psikologis, sekuen spiral, dan lain-lain (lebih rinci/lanjut bisa dilihat dalam Sukmadinata, 1997; 105-107).

Dalam pengembangan dan pemanfaatan bahan pembelajaran, guru dapat melakukannya dengan dua cara, yakni *resources by design*, yaitu sumber-sumber belajar yang secara dirancang dan dikembangkan untuk kepentingan pembelajaran dan *resources by utilization*, yaitu sumber-sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar yang dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi kepentingan pembelajaran.

Latihan

1. Pengajaran (*teaching*) dan pembelajaran (*instruction*) memiliki makna yang berbeda dilihat dari pengertian, lingkup dan pola interaksi antara siswa dan guru. Coba Anda jelaskan perbedaan antara mengajar dan pembelajaran!
2. Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang memiliki sejumlah komponen yang berintegrasi satu sama lainnya. Berikan penjelasan bagaimana keterkaitan komponen dalam sistem pembelajaran, lengkapi dengan bagan.
3. Apa makna yang terkandung dalam bagan yang menunjukkan adanya hirarki tujuan pembelajaran, bagaimana implikasinya dalam pembuatan rancangan pembelajaran
4. Karakteristik apa yang harus diperhatikan dalam menentukan materi pembelajaran, sehingga tepat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Rangkuman

- Pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari istilah pengajaran. Kata pembelajaran dan kata pengajaran dapat dibedakan pengertiannya. Kalau kata pengajaran hanya ada di dalam konteks guru-murid di kelas formal, sedangkan kata pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru-murid di kelas formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri oleh guru secara fisik di dalam kata pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar. Sebagai sebuah sistem pembelajaran memiliki sejumlah komponen yaitu :
- Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dimulai dari tujuan pembelajaran (umum

dan khusus), tujuan-tujuan itu bertingkat, berakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni membangun manusia (peserta didik) yang sesuai dengan yang dicita-citakan.

- Materi Pembelajaran : pada dasarnya adalah "isi" dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/ sub topik dan rinciannya. Secara umum isi kurikulum itu dapat dipilah menjadi tiga unsur utama, yaitu: logika (pengetahuan tentang benar-salah; berdasarkan prosedur keilmuan), etika (pengetahuan tentang baik-buruk) berupa muatan nilai moral, dan estetika (pengetahuan tentang indah-jelek) berupa muatan nilai seni.

Tes Formatif 1

Petunjuk: Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan!

1. Manakah pernyataan di bawah ini yang tidak menggambarkan makna pembelajaran secara tepat :
 - a. Pembelajaran lebih bersifat *teacher centred* dan siswa berperan sebagai objek dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Adanya upaya guru untuk menggali potensi siswa berdasarkan minat dan kemampuannya.
 - c. Pembelajaran hanya terjadi dalam konteks guru-murid dalam kegiatan PBM di dalam kelas formal.
 - d. Kegiatan tatap muka (*face to face*) lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.
2. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus harus berpatokan pada tujuan yang lebih luas yaitu tujuan pembelajaran umum. Hal ini menunjukkan tujuan bersifat ...
 - a. Khirarki
 - b. Struktural
 - c. Step by step
 - d. Seqwensial.

3. Komponen pembelajaran yang berfungsi untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, adalah komponen :
 - a. Tujuan
 - b. Materi
 - c. Strategi
 - d. Evaluasi
4. Dengan menggunakan program Microsoft Excel, siswa dapat mencari rata-rata dari kenaikan keuntungan sebuah perusahaan dengan benar. Dari rumusan tujuan tersebut, manakah yang termasuk "degree"
 - a. Menggunakan program Excel
 - b. Mencari rata-rata keuntungan
 - c. Siswa
 - d. Dengan benar
5. Penerimaan / receiver adalah salah ranah tujuan pembelajaran, yaitu untuk kelompok ranah :
 - a. Kognitif
 - b. Afektif
 - c. Psikomotor
 - d. Konasi
6. Manakah aspek yang paling tepat yang menjelaskan tujuan kurikuler dalam hirarki tujuan pembelajaran.
 - a. Mencerdaskan kehidupan bangsa
 - b. Tujuan setiap pokok bahasan
 - c. Tujuan dari setiap materi, bidang studi.
 - d. Tujuan setiap sub pokok bahasa.
7. Manakah yang **tidak termasuk** kriteria dalam merumuskan tujuan pembelajaran khusus (instructional objective) ?
 - a. Menggunakan kata kerja operasional
 - b. Berbentuk apa yang harus dipelajari bukan hasil belajar
 - c. Dapat diamati (measurable) dan dapat diukur (measurable)
 - d. Hanya meliputi satu kemampuan.

8. sesuatu yang telah terjadi atau telah dialami/dikerjakan bisa berupa objek atau keadaan tentang sesuatu hal, merupakan makna dari
 - a. Fakta
 - b. Prinsip
 - c. Teori
 - d. Prosedur
9. Dalam memilih materi pelajaran, guru harus memperhatikan keluasan (skup) dan tingkatan (sekuence). Manakah contoh aplikasi yang menunjukkan sekuence ?
 - a. Guru memberikan sembilan topik materi IPA dalam satu semester.
 - b. Guru SD mengajarkan matematika mulai dari penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.
 - c. Materi penguasaan skill lebih banyak dalam bentuk praktikum dibanding konseptual
 - d. Materi sebaiknya disampaikan dari konsep yang kompleks menuju yang sederhana.
10. Manakah yang kriteria yang ***kurang tepat*** dalam menentukan materi pembelajaran :
 - a. Materi pembelajaran didasarkan atas minat siswa dan guru
 - b. Materi didasarkan atas teori ilmiah dan konsep-konsep yang telah teruji kebenarannya
 - c. Materi didasarkan atas trend pengetahuan dan teknologi tanpa dasar yang kuat
 - d. Materi didasarkan atas tujuan yang telah dirumuskan.

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat dibagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100% = Baik Sekali

80 – 89% = Baik

70 – 79% = Cukup

< 70% = Kurang

Bila Anda telah mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 2. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih kurang dari 80%, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1 ini, terutama pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

Strategi dan Media Pembelajaran

A. Strategi dan Metode Pembelajaran

1. Konsep Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran, yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lain di dalam sistem tersebut. Dengan kata lain strategi pembelajaran dipengaruhi oleh faktor faktor lain. Faktor faktor (variabel) yang mempengaruhi strategi pembelajaran ialah: (1) Tujuan, (2) materi, (3) siswa, (4) fasilitas, (5) waktu, dan (6) guru.

Metode dan teknik di dalam proses belajar mengajar bergantung pada tingkah laku yang terkandung di dalam rumusan tujuan tersebut. Dengan kata lain metode dan teknik yang digunakan untuk tujuan yang menyangkut pengetahuan, akan berbeda dengan metode dan teknik untuk tujuan yang menyangkut kerampilan atau sikap. Sebagai contoh: 1) tujuan untuk aspek pengetahuan (Siswa dapat menjelaskan konsep kebersihan), 2) tujuan untuk aspek keterampilan: (Siswa dapat membersihkan ruangan kelas), 3) Tujuan untuk aspek sikap "Siswa menghargai kebersihan). Untuk tujuan pertama (aspek pengetahuan) metode tanya jawab dan diskusi dapat digunakan. Untuk tujuan kedua (aspek keterampilan) sudah barang tentu tidak cukup hanya dengan bicara bicara (tanya jawab dan diskusi) saja, akan tetapi harus sampai praktek membersihkan ruangan di bawah bimbingan guru. Apalagi untuk tujuan ketiga (aspek sikap), tidak semudah itu tujuan tersebut dapat dicapai. Dalam hal ini kita perlu memilih strategi yang lebih tepat, untuk itu termasuk pembiasaan dan disertai contoh dari guru. Jadi jelas kiranya bahwa strategi belajar mengajar yang digunakan dipengaruhi oleh tujuan pengajaran itu sendiri.

2. Cara menentukan strategi pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan yang tepat dari strategi pembelajaran, maka Anda harus memperhatikan beberapa faktor untuk memilih strategi yang tepat. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan strategi pembelajaran:

a. Faktor Tujuan

Tujuan merupakan faktor yang paling pokok, sebab semua faktor yang ada di dalam situasi pembelajaran, termasuk strategi pembelajaran, diarahkan dan diupayakan semata mata untuk mencapai tujuan.

Tujuan pengajaran menggambarkan tingkah laku yang harus dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan. Seperti kita ketahui tingkah laku yang harus dimiliki siswa dapat dikelompokkan ke dalam kelompok pengetahuan, keterampilan, dan sikap. penggunaan strategi atau metode dan teknik di dalam proses belajar mengajar bergantung pada tingkah laku yang terkandung di dalam rumusan tujuan tersebut. Dengan kata lain metode dan teknik yang digunakan untuk tujuan yang menyangkut pengetahuan, akan berbeda dengan metode dan teknik untuk tujuan yang menyangkut keterampilan atau sikap. Sebagai contoh:

- a) Tujuan untuk aspek pengetahuan- Siswa dapat menjelaskan konsep kebersihan.
- b) Tujuan untuk aspek keterampilan- Siswa dapat membersihkan ruangan kelas.
- c) Tujuan untuk aspek sikap- Siswa menghargai kebersihan.

Tujuan pertama (aspek pengetahuan) metode tanya jawab dan diskusi dapat digunakan. Akan tetapi untuk tujuan kedua (aspek keterampilan) sudah barang tentu tidak cukup hanya dengan bicara bicara (tanya jawab dan diskusi) saja, akan tetapi harus sampai

praktek membersihkan ruangan di bawah bimbingan guru. Apalagi untuk tujuan ketiga (aspek sikap), tidak akan semudah itu dapat dicapai. Dalam hal ini kita perlu memilih strategi yang lebih tepat lagi, termasuk pembiasaan dan contoh dari guru. Jadi jelas kiranya bahwa strategi belajar mengajar yang digunakan dipengaruhi oleh tujuan pengajaran itu sendiri.

b. Faktor Materi

Dilihat dari hakekatnya, ilmu atau materi pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda beda. Karakteristik ilmu atau materi pelajaran membawa implikasi terhadap penggunaan cara dan teknik di dalam proses belajar mengajar. Barangkali atas dasar inilah maka tiap bidang studi atau mata pelajaran memiliki strategi yang berbeda dengan mata pelajaran lain, sehingga muncul metodik khusus mata pelajaran, seperti metodik khusus IPA, metodik khusus Matematika, metode khusus IPS, dan sebagainya.

Secara teoritis di dalam ilmu atau mata pelajaran terdapat beberapa sifat materi, yaitu fakta, konsep, prinsip, masalah, prosedur (keterampilan), dan sikap (nilai). Mengajarkan materi materi tersebut berbeda yang satu dari yang lain bergantung kepada sifatnya.

1) Mengajarkan Fakta

Mengajarkan fakta kelihatannya tidak terlalu sulit, sebab tujuan utamanya ialah supaya siswa tetap ingat akan fakta yang diajarkan atau yang dipelajarinya.

2) Mengajarkan Konsep

Mengajarkan konsep bukan sekedar supaya siswa hafal akan konsep tersebut, akan tetapi yang lebih utama ialah supaya siswa memahami tentang atribut-atribut konsep tersebut. Untuk itu antara lain kita dapat menggunakan metode diskusi dengan pendekatan deduktif atau induktif.

3) Mengajarkan Prinsip

Tujuan mengajarkan prinsip bukan sekedar supaya siswa

memahami prinsip tersebut, akan tetapi supaya siswa mampu menerapkan prinsip tersebut di dalam praktek. Oleh karena itu mengajarkan prinsip harus diikuti dengan kegiatan praktek penerapan prinsip yang harus dilakukan oleh siswa.

4) Mengajarkan Pemecahan Masalah

Beberapa langkah umum pemecahan masalah yang dapat ditempuh ialah:

- o Mengetahui permasalahan.
- o Merumuskan masalah.
- o Mengumpulkan berbagai data atau keterangan untuk pemecahan masalah
- o Merumuskan dan menyeleksi kemungkinan pemecahan masalah.
- o Implementasi dan evaluasi, dalam hal ini tugas guru memberi pengarahan dan bimbingan di dalam setiap langkah pemecahan masalah tersebut.

5) Mengajarkan Keterampilan Motorik

Mengajarkan keterampilan motorik (prosedur praktek) tujuan utamanya ialah supaya siswa mampu melakukan praktek keterampilan tersebut. Metode yang dapat digunakan antara lain simulasi atau demonstrasi yang diikuti dengan latihan.

6) Mengajarkan Sikap

Mengajarkan sikap lebih sulit dan memerlukan waktu yang relatif lebih lama. Tujuan utama mengajarkan sikap ialah supaya siswa memiliki sikap atau nilai nilai tertentu, untuk itu perlu ada upaya penghayatan, contoh, dan pembiasaan.

c. Faktor Siswa

Siswa sebagai pihak yang berkepentingan di dalam proses belajar mengajar, sebab tujuan yang harus dicapai semata mata untuk mengubah perilaku siswa itu sendiri. Itulah sebabnya sangat tidak bijaksana bila proses belajar mengajar tidak didasarkan kepada faktor siswa itu sendiri. Sehubungan dengan itu beberapa hal yang perlu

dipertimbangkan ialah Jumlah siswa yang terlibat di dalam proses belajar mengajar. Metode dan teknik yang digunakan di dalam proses belajar mengajar antara lain bergantung pada jumlah siswa.

Metode dan teknik yang digunakan di dalam proses belajar mengajar dengan jumlah siswa puluhan orang akan berbeda dengan metode dan teknik di dalam proses belajar mengajar dengan jumlah siswa beberapa orang saja. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan bahwa:

- 1) Siswa sebagai keseluruhan. Dalam arti segala aspek pribadinya diperhatikan secara utuh.
- 2) Siswa sebagai pribadi tersendiri. Setiap siswa memiliki perbedaan dari yang lain dalam hal: kemampuan, tara belajar, kebutuhan, dan sebagainya yang berkaitan erat dengan proses belajar mengajar.
- 3) Tingkat perkembangan siswa akan mempengaruhi proses pembelajaran.

Faktor fasilitas turut menentukan proses dan hasil belajar. Bila kita merencanakan akan menggunakan metode demonstrasi di dalam mengajarkan suatu keterampilan tertentu kepada siswa dengan menggunakan alat alat pelajaran yang telah ditetapkan; akan tetapi ternyata alat alatnya itu kurang lengkap atau sama sekali tidak ada, maka proses yang telah direncanakan sudah barang tentu tidak dapat dilaksanakan sebagaimana harusnya dan hasilnya tidak akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

d. Faktor Waktu

Faktor waktu dapat dibagi dua, yaitu yang menyangkut jumlah waktu dan kondisi waktu. Hal yang menyangkut jumlah waktu ialah berapa puluh menit atau berapa jam pelajaran waktu yang tersedia untuk proses belajar mengajar itu. Sedangkan yang menyangkut kondisi waktu ialah kapan atau pukul berapa pelajaran itu dilaksanakan. Pagi, siang, sore, atau malam, kondisinya akan berbeda. Hal tersebut akan mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar

yang terjadi.

e. Faktor Guru

Faktor guru adalah salah satu faktor penentu, pertimbangan semua faktor di atas akan sangat bergantung kepada kreativitas guru. Dedikasi dan kemampuan gurulah yang pada akhirnya mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran.

3. Beberapa Strategi Pembelajaran dan Metode Mengajar

Di bawah ini terdapat beberapa strategi pembelajaran dan metode mengajar yang dapat digunakan sebagai alternatif upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

a. Strategi Ekspositoril Klasikal

Dalam strategi pembelajaran ekspositori, klasikal guru lebih banyak menjelaskan pesan yang sebelumnya telah diolah sendiri, sementara siswa lebih banyak menerima pesan yang telah jadi. Strategi seperti ini biasanya apabila:

- 1) Jumlah siswa cukup banyak.
- 2) Sumber pelajaran jumlahnya sangat terbatas, apalagi jika hanya satu yaitu yang dipergunakan oleh guru.
- 3) Media lain tidak ada, kecuali buku sumber yang dipergunakan oleh guru dan papan tulis.
- 4) Waktu yang tersedia sangat sedikit dibandingkan dengan materi pelajaran yang relatif lebih banyak tujuan yang ingin dicapai lebih banyak bersifat pengetahuan.

Bila strategi pembelajaran seperti ini terpaksa harus dilakukan, disarankan:

- 1) Guru harus menguasai materi pelajaran sepenuhnya.
- 2) Selingi dengan tanya jawab, supaya siswa lebih aktif.
- 3) Berikan tugas yang harus dikerjakan siswa pada saat itu atau di luar jam pelajaran.
- 4) Berikan balikan terhadap pekerjaan siswa yang telah dikoreksi.

- 5) Berikan kesempatan kepada siswa, yang menghadapi kesulitan, untuk berkonsultasi di luar jam pelajaran.
- 6) Harus disadari bahwa strategi belajar mengajar seperti itu lebih cocok untuk aspek kognitif tingkat rendah.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sebagai salah satu metode mengajar yang mempunyai peranan meningkatkan kadar berfikir siswa. Metode tanya jawab dapat digunakan antara lain untuk (1) mendiagnose perkembangan siswa, (2) menentukan tingkat kemampuan kognitif siswa, (3) menetapkan studi tambahan, dan (4) memperkaya materi pelajaran. Menurut Donald C. Orlich (1990: 195) semua pertanyaan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori dasar, yaitu (1) *convergent*, (2) *divergent*, dan (3) *evaluative*. Pada pertanyaan *convergent* terfokus kepada tujuan yang lebih terbatas atau lebih terarah kepada jawaban tertentu. Dengan pola pertanyaan *convergent*, kemampuan siswa lebih terarah kepada tingkat kognitif rendah, yaitu aspek ingatan atau pemahaman. Pertanyaan-pertanyaan *convergent* digunakan antara lain pada saat guru memulai pelajaran sebagai ungkapan kemampuan awal siswa atau pengungkapan apersepsi, pada saat menyimpulkan berbagai fakta atau keterangan, pada saat merumuskan konsep, atau dengan maksud lebih banyak siswa yang terlibat memberikan jawaban. Beberapa contoh pertanyaan *convergent*:

- 1) Coba Anda sebutkan ciri-ciri tanaman monokotil.
- 2) Coba Anda jelaskan cara terjadinya peredaran darah.

Pola pertanyaan *divergent* terarah kepada respon siswa yang bervariasi terhadap pertanyaan guru tiap siswa dapat merespon berbeda dari yang lain. Dalam hal ini memungkinkan sekali banyak pendapat yang dapat dipandang benar. Dengan pertanyaan *divergent* kegiatan siswa dapat berkembang menjadi diskusi. Guru tidak perlu terlalu banyak membatasi respon siswa. Siswa diberi kebebasan

merespon sesuai dengan pendapatnya. Dengan pola pertanyaan *divergent* kemampuan siswa lebih terarah kepada kognitif tingkat tinggi, yaitu penerapan, analisis, dan sintesis. Contoh pertanyaan *divergent* adalah:

- 1) Dampak apa yang akan terjadi di dalam kehidupan di masyarakat, bila demokrasi terpasung.
- 2) Apa yang akan terjadi di dalam sekolah yang tidak memiliki aturan berperilaku?

Pola pertanyaan evaluatif merupakan pertanyaan *divergent* yang ditambah dengan evaluasi berdasarkan kriteria. Jika siswa merespon terhadap suatu pertanyaan yang kemudian responnya itu diikuti dengan argumentasi atau alasan berdasarkan kriteria, maka pertanyaan tersebut tergolong pada pertanyaan *evaluative*. Contoh pertanyaan *evaluative*:

- 1) Mengapa pertanyaan *divergent* dan *evaluative* lebih baik daripada pertanyaan *convergent* untuk meningkatkan sikap positif pada diri siswa?

c. Strategi Heuristik

Terdapat dua sub strategi belajar mengajar pada strategi heuristik, yaitu *discovery* dan *inquiry*, kadang kadang disebut juga metode diskoperi dan inkuiri atau metode penemuan. Sund (1975) mengemukakan bahwa *discovery* adalah proses mental, di mana individu mengasimilasi konsep dan prinsip. Atau dengan kata lain proses diskoperi terjadi apabila siswa terlibat dalam menggunakan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip. Sebagai contoh Mengapa (sepotong) kayu terapung di permukaan air? Setelah melalui proses mengukur isi kayu, mengukur berat kayu, dan diperoleh berat jenis kayu; dibandingkan dengan berat jenis air. Diperoleh jawaban bahwa kayu terapung di atas air karena berat jenis kayu lebih kecil daripada berat jenis air. Akhirnya ditarik kesimpulan bahwa benda yang berat jenisnya lebih kecil dari air, akan

terapung di permukaan air.

Kegiatan diskoperi sering terjadi pada pelajaran IPA di laboratorium di mana siswa mencari konsep atau prinsip dengan petunjuk langkah langkah yang harus dilakukan; yang disebut juga *guided discovery inquiry laboratory lesson*. Inquiry mengandung proses proses mental yang lebih tinggi tingkatannya daripada *discovery*, misalnya merumuskan problema, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, menganalisis data, dan menarik kesimpulan; disertai sikap obyektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka. Jadi inkuiri adalah perluasan proses diskoperi yang digunakan dengan cara yang lebih terbuka.

d. Pengajaran Kelompok (Kecil)

Bentuk pengajaran kelompok bisa terjadi melalui kerja kelompok atau diskusi kelompok.

1) Kerja kelompok

Siswa diberi tugas untuk mengerjakan sesuatu secara berkelompok (4-6 orang). Hal hal yang perlu diperhatikan guru:

- o Mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan, minat, bakat, atau pertimbangan lain yang relevan dengan jenis tugas.
- o Membagikan tugas kepada setiap kelompok sesuai dengan kemampuan, minat, bakat, anggota kelompok di atas.
- o Mengawasi dan memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok untuk beketua sebaik baiknya (semua aktif/berpartisipasi)
- o Memberi bantuan kepada kelompok yang memerlukannya.
- o Memberikan balikan terhadap setiap pekerjaan siswa.
- o Memimpin kegiatan kulminasi dalam bentuk pertanggungjawaban setiap kelompok, dapat pula diakhiri dengan penyelenggaraan pameran (*display*).

2) Diskusi Kelompok

Diskusi merupakan proses tukar pendapat di antara para partisipan, dengan metode diskusi para siswa diharapkan belajar lebih

aktif untuk menemukan rumusan sendiri. Diskusi kelompok kecil memiliki beberapa ciri antara lain:

- o Jumlah anggota kelompok diskusi terdiri dari beberapa orang (4-6 orang).
- o Membahas suatu topik atau permasalahan bersama.
- o Prosesnya mencakup pengantar, tukar pendapat, dan evaluasi rumusan ide.
- o Mengarah kepada beberapa tujuan.
- o Interaksi terjadi secara verbal.

Banyak keuntungan yang dapat diraih oleh siswa dari aktivitas belajar melalui diskusi kelompok kecil, selain dari diperolehnya rumusan-rumusan sebagai hasil diskusi, antara lain: menumbuhkembangkan sikap demokrasi, kritis, berfikir kreatif, kemampuan mengemukakan pendapat secara sistematis, mengembangkan rasa tanggung jawab, menumbuhkan keberanian mengemukakan pendapat, meningkatkan motivasi belajar.

Untuk meningkatkan keefektifan kegiatan para partisipan kelompok kecil, guru dapat menekankan pada dua keterampilan proses, yaitu: (1) keterampilan inkuiri, dan (2) keterampilan bekerjasama. Guru dapat memfasilitasi diskusi kelompok kecil dengan menggunakan beberapa asumsi mengenai proses interaksi kelompok kecil, yaitu: interaksi, proses, struktur, peranan, kepemimpinan, dan kekompakan kelompok.

e. Pengajaran Perorangan (Individual)

Pengajaran perorangan dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan pengajaran klasikal terutama dengan maksud: Memberi kesempatan kepada siswa untuk maju sesuai dengan kecepatan masing masing. "Memaksa" siswa untuk belajar lebih aktif. bila dalam pengajaran individual ini digunakan paket belajar (modul atau berprograma), untuk mengatasi kesulitan mengajar bagi guru guru yang kurang berkompeten.

Bentuk pengajaran perorangan dengan menggunakan paket belajar, yang banyak dikembangkan di Indonesia ialah pengajaran modul sebagai pengembangan dari pengajaran berprograma (khususnya tipe linear). Prinsip dasar pengajaran berprograma dan modul adalah belajar dengan langkah pendek. Artinya belajar sedikit sedikit tapi mantap. Untuk itu bahan harus dipecah menjadi unit terkecil Siswa harus lebih aktif belajar. Untuk itu siswa harus dirangsang supaya melakukan kegiatan belajar, umpamanya dengan cara diberi tugas atau pertanyaan. Belajar merupakan proses perkembangan. Artinya hasil belajar berupa perubahan perilaku secara berangsur angsur tidak terjadi sekaligus. Oleh karena itu materi pelajaran harus diajarkan secara bertahap berkesinambungan. Siswa akan lebih giat belajar bila ia merasa berhasil. Keberhasilan akan menjadi pendorong belajar. Oleh karena itu di samping materi pelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan pengalaman siswa, pelajaran harus disajikan secara menyenangkan. Belajar terjadi secara individual. Hal ini disebabkan karena seorang siswa memiliki perbedaan dari siswa lain dalam hal belajar, umpamanya cara belajar dan kecepatan belajar.

4. Kriteria penggunaan Strategi Pembelajaran dan Metode Mengajar

Proses belajar mengajar yang baik harus memiliki dan memenuhi sejumlah kriteria, antara lain:

- a. Memiliki tingkat relevansi epistemologis yang tinggi, artinya proses belajar yang dilakukan peserta didik relevan dengan hakikat ilmu yang sedang dipelajari peserta didik.
- b. Memiliki tingkat relevansi psikologis, dalam hal ini ilmu dipandang sebagai alat berfikir. Makin tinggi kadar berfikir siswa di dalam kegiatan belajar, makin berkualitas proses belajar mengajar tersebut.
- c. Memiliki tingkat relevansi sosiologis, kriteria ini dilihat dari segi

kesempatan peserta didik menghayati nilai-nilai sosial. Di dalam proses belajar mengajar yang memberi kesempatan kepada peserta didik menghayati nilai-nilai sosial, seperti: saling menghargai pendapat, bekerja sama, dan sejenisnya; maka dilihat dari kriteria ini proses tersebut cukup baik. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara optimal. Proses belajar mengajar yang terlalu didominasi oleh guru dinilai tidak baik. Memiliki tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi. Hal ini dilihat dari tingkat pencapaian tujuan yang optimal dan komprehensif serta dengan sumber daya yang relatif hemat.

Beberapa contoh penerapan strategi pembelajaran :

Tabel Penerapan Strategi Pembelajaran

Metode Pembelajaran	Penjelasan
Materi disajikan dengan audio visual	Materi disajikan tidak dalam bentuk bahan tercetak melainkan dikemas dalam bentuk audio visual. Penggunaan metode ini akan menarik perhatian siswa serta cukup efektif menjangkau siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda baik tipe visual, auditorial maupun kinestetik. Bentuk sajian dapat dikemas seperti CD, VCD, DVD maupun program Televisi
Metode Brainstorming	Metode brainstorming adalah metode yang mengeksplorasi kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa untuk dikemukakan di kelas kepada siswa yang lain (<i>sharing information</i>). Selain itu materi yang baru diberikan kepada siswa dapat dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa. Misalnya setelah siswa

	dikenalkan dengan huruf "A" maka selanjutnya siswa diminta untuk menyebutkan semua benda yang diawali dengan huruf "A".
Studi Kasus	Studi kasus melibatkan penggunaan situasi yang sesungguhnya yang dapat memberikan siswa pembelajaran yang kontekstual dan berharga. Biasanya guru akan menyiapkan sebuah ceritera yang berkaitan dengan konsep maupun keterampilan yang akan dipelajari. Siswa kemudian berdiskusi untuk melakukan analisa, sintesa dan evaluasi atas fakta-fakta ataupun situasi yang ada dalam kasus tersebut. Studi kasus akan efektif apabila siswa dapat mengkaitkannya dengan fakta dan kejadian serta upaya pemecahan dari masalah tersebut.

B. Media Pembelajaran

1. Konsep Media Pembelajaran

Secara umum media merupakan kata jamak dari medium, yang berarti perantara atau pengantar, secara lebih rinci beberapa pendapat ahli tentang media pembelajaran diantaranya Rossi dan Breidle (1966: 3) yang mengemukakan bahwa media pengajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti, radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Sedangkan Gerlach dan Elli (1980 :244) yang menyatakan "*A medium, broadly conceived is any person, material of event that establishes condition wich enable the learner to acquire knowledge, skill and attitude.*" Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang

memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain pengertian di atas ada juga yang berpendapat bahwa media pengajaran meliputi perangkat keras (Hardware) dan perangkat lunak (Software). Hardware adalah alat-alat yang dapat mengantarkan pesan seperti overhead projector, radio, televisi dan sebagainya; atau bahan belajar seperti film, bahan cetakan, transparansi dan sebagainya. Gerlach dan Elli (1975 : 284) mengemukakan bahwa hardware adalah *"The materials and equipment wich store for tranmision structional stimuli or content"*. Dengan demikian media pembelajaran adalah alat dan bahan yang dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara sumber pesan dengan penerima pesan. Guru dapat berperan sebagai sumber pesan atau mungkin hanya pengelola pesan. Sebagai sumber pesan berarti guru harus menciptakan kondisi yang memungkinkan proses komunikasi berjalan lancar, agar pesan yang disampaikan dapat diterima melalui "chanel" yaitu alat-alat indera siswa. Guru perlu mengidentifikasi berbagai kemungkinan atau hal-hal yang dapat mengganggu proses terjadinya komunikasi yaitu dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran. Alat bantu bukan hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang siswa untuk merespon dengan cepat tentang pesan yang akan disampaikan. Oleh sebab itu alat bantu yang dapat mendukung proses kelancaran komunikasi antara guru dan siswa dapat dipandang sebagai media pengajaran. Kemudian apabila guru berperan sebagai pengelola pesan maka yang menjadi sumber pesan bukan guru melainkan sumber lain seperti film, slide suara, tv atau radio. Dalam peran ini guru hanya berperan sebagai pencipta kondisi dan pengontrol agar proses komunikasi antar siswa sebagai penerima pesan dengan sumber pesan terhindar dari berbagai gangguan (*noise*) yang dapat membuat proses komunikasi menjadi tidak lancar. Oleh sebab itu

Komponen Pembelajaran

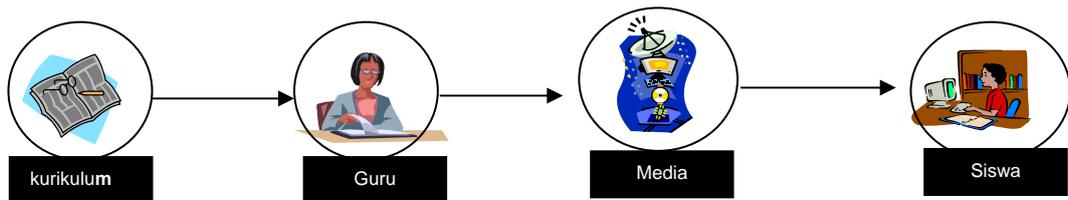
sumber-sumber belajar seperti Tv, film, radio dan sebagainya dapat dipandang sebagai media pengajaran.

Untuk memahami proses komunikasi serta hubungannya dengan media pengajaran, membuat pola pembelajaran sebagai berikut :

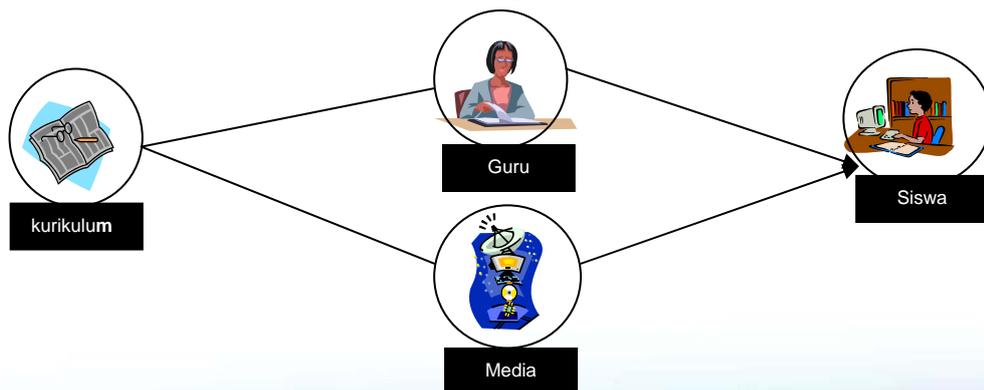
Pola pembelajaran 1 (Tradisional)



Pola pembelajaran 2



Pola pembelajaran 2



Pola pembelajaran 4 (Bermedia)



Pada pola pertama menunjukkan bahwa guru mempunyai perhatian yang penuh untuk menangani keseluruhan proses belajar. Guru berperan sebagai sumber pesan, komunikasi dilakukan langsung dengan peserta / siswa dengan hanya mengandalkan bahasa verbal tanpa bantuan alat. Kesadaran terjadinya verbalisme dalam proses belajar maka menuntut guru atau instruktur untuk menggunakan pola pengajaran bentuk kedua. Pada pola ini komunikasi antara guru dengan siswa dibantu alat media. Dengan media diharapkan gangguan yang dapat menghambat proses komunikasi dapat ditekan bahkan dihilangkan. Dalam pola ketiga, guru bukan satu-satunya sumber pesan atau sumber belajar. Peranan dan tanggung jawab guru dalam proses belajar tidak lagi dominan, sebab siswa dapat memperoleh informasi dari sumber lain yaitu dengan cara memanfaatkan media yang ada dan telah dirancang. Dalam pola ketiga ini telah terjadi perbedaan peranan guru sebagai pengelola kegiatan belajar dengan media pengajaran sebagai sumber belajar dan antara guru dan media saling bekerjasama untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Pola keempat siswa hanya belajar dari media saja. Sumber belajar tidak lagi dari guru melainkan peranan media sekaligus sebagai guru. Hal ini dapat kita lihat dalam pengajaran individual. Media kaset yang berperan sebagai sumber belajar yang dapat memberikan informasi kepada siswa.

Dengan memperhatikan pola di atas maka media dapat dipandang sebagai alat dan bahan yang digunakan guru /instruktur atau sumber belajar lainnya, untuk memudahkan proses belajar siswa. Melalui media siswa dapat memperoleh pesan, memperkuat dan memperluas pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pandangan Rossi dan Breidle (1966: 3) yang mengemukakan bahwa media pengajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan

pendidikan seperti, radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Menurut pandangan Rossi alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pengajaran.

Media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang dapat memungkinkan siswa atau siswa dapat memperoleh pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pandangan Gerlach dan Elli (1980 :244) yang menyatakan "A medium, broadly conceived is any person, material of event that establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill and attitude. Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti Tv, radio, slide bahan cetakan, akan tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar seperti dokter mesin, dan sebagainya, atau juga berupa kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan merubah sikap siswa dan memilih keterampilan seperti dalam kegiatan darmawisata, demonstrasi, dan sebagainya. Selain pengertian di atas ada juga yang berpendapat bahwa media pengajaran meliputi perangkat keras (Hardware) dan perangkat lunak (Software). Hardware adalah alat-alat yang dapat mengantarkan pesan seperti overhead projector, radio, televisi dan sebagainya; atau bahan belajar seperti film, bahan cetakan, transparansi dan sebagainya. Gerlach dan Elli (1975 : 284) mengemukakan bahwa hardware adalah "The materials and equipment which store for transmission instructional stimuli or content". Kemudian yang dimaksud dengan software adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disuguhkan dan dalam bentuk bagan, grafik, diagram dan sebagainya.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Sesuai dengan kedudukannya dalam sistem pembelajaran, bahwa media sebagai bagian dari sistem pembelajaran, memiliki fungsi untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Beberapa fungsi dari media diantaranya :

- Menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu. Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka, dapat diabadikan dengan foto film atau direkam melalui radio kemudian peristiwa itu dapat disampaikan dan dapat digunakan manakala diperlukan. Guru / dosen dapat menjelaskan proses terjadinya gerhana matahari yang langka melalui hasil rekaman video. Atau bagaimana proses perkembangan ulat menjadi kupu-kupu proses perkembangan bayi dalam rahim dari mulai sel telur dibuahi sampai menjadi embrio dan berkembang menjadi bayi. Dalam pelajaran IPS guru / dosen dapat menjelaskan bagaimana terjadinya peristiwa proklamasi melalui tayangan film dan sebagainya.
- Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu. Dengan menggunakan model sebagai media, maka guru / dosen dapat menyuguhkan pengalaman yang konkrit kepada mahasiswa. Contohnya, guru / dosen ingin menjelaskan tentang Candi Borobudur di dalam kelas maka guru / dosen dapat membuat miniatur atau model candi tersebut dalam ukuran kecil. Demikian juga menjelaskan cara kerja suatu alat atau organ tubuh manusia seperti jantung maka melalui film loop yang bergerak terus menerus, cara kerja itu dapat lebih dipahami oleh siswa.
- Kesempatan belajar yang lebih merata. Dengan menggunakan berbagai media seperti audio, video, slide suara, dan sebagainya, memungkinkan setiap orang dapat belajar dimana saja dan kapan saja.
- Pengajaran lebih berdasarkan ilmu. Dengan menggunakan media proses belajar mengajar akan lebih terencana dengan baik sebab

media dianggap sebagai bagian yang integral dari sistem belajar mengajar, oleh sebab itu sebelum pelaksanaannya guru / dosen dihadapkan kepada satu keharusan untuk mengidentifikasi dan karakteristik itu mahasiswa sehubungan dengan menggunakan media.

- Menampilkan objek yang terlalu besar untuk dibawa keruang kelas.
- Memperbesarserta memperjelas objek yang terlalu kecil yang sulit nampak dilihat mata, seperti sel-sel butir darah/molekul bakteri dan sebagainya.
- Mempercepat gerakan suatu proses yang terlalu lambat sehingga dapat dilihat dalam waktu yang relatif cepat.
- Memperlambat suatu proses gerakan yang terlalu cepat.
- Menyederhanakan suatu objek yang terlalu kompleks.
- Memperjelas bunyi-bunyian yang sangat lemah sehingga dapat di tangkap oleh telinga.

Manfaat lain dari media pembelajaran adalah : *Pertama*, media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki mahasiswa, *Kedua*, media dapat mengatasi batas ruang kelas *Ketiga*, dapat memungkinkan terjadinya iteraksi langsung antara peserta dan lingkungan. *Keempat*, media dapat menghasilkan keseragaman pengamat. *Kelima*, media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat. *Keenam*, media dapat membangkitkan motifasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik. *Ketujuh*, media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru. *Kedelapan*, media dapat mengontrol atau kecepatan belajar peserta. *Kesembilan*, media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkrit sampai yang abstrak.

3. Klasifikasi Media Pengajaran

Media pengajaran itu banyak macamnya, dari mulai media yang sederhana sampai yang berkompleks. Namun dari sekian banyak

media ini dapat diklasifikasi. Pengklasifikasian media pengajaran dapat didasarkan pada karakteristik dan sifat-sifat media, baik dilihat dari bentuknya, teknik pemakaian atau kemampuannya.

1. Dilihat dari sifat atau jenisnya, media dapat dikelompokkan kepada :
 - a. Kelompok media yang hanya dapat didengar, atau media yang mengandalkan kemampuan suara, disebut auditif. Media ini meliputi media radio, audio atau tape recorder.
 - b. Kelompok media yang hanya mengandalkan indera penglihatan, disebut dengan media visual seperti gambar, foto slide, kartun, model, dan sebagainya.
 - c. Media yang dapat didengar juga dapat dilihat, disebut dengan media audio visual, seperti sound slide, film, TV, video, film strip.
2. dengan memakai bantuan alat-alat elektronik, contohnya seperti overhead proyektor, slide. Dilihat dari teknik pemakaiannya, media dapat dikelompokkan ke dalam :
 - a. Media elektronik adalah media yang dapat digunakan proyektor, tv, radio, opaque, dan sebagainya.
 - b. Media non elektronik adalah media yang dapat digunakan tanpa bantuan alat-alat elektronik seperti kelompok media grafis, model, chart, mock-up, specimen, dan sebagainya.
3. Dilihat dari kemampuannya media dapat dibagi ke dalam :
 - a. Media yang mempunyai jangkauan dan serentak, seperti radio dan televisi. Pemanfaatan media ini tidak terbatas pada tempat dan ruangan, Siapapun dapat memanfaatkannya dimana saja, seperti program pendidikan yang dipencarluaskan melalui satelit oleh televisi pendidikan Indonesia.
 - b. Media yang mempunyai jangkauan yang terbatas seperti OHP, slide suara, film slide dan sebagainya. Media semacam ini pemanfaatannya memerlukan tempat dan penataan ruangan yang khusus.

- c. Media yang dapat dimanfaatkan secara individual seperti model, pengajaran berprograma, pengajaran melalui komputer dan sebagainya.

Pengklasifikasian media seperti di atas adalah pengklasifikasian secara umum yang lebih menekankan media sebagai alat, atau sumber belajar. Pengklasifikasian media dikembangkan secara lebih khusus oleh Ely (1980 : 22) yang mengklasifikasikan media menjadi 6 klasifikasi yaitu :

1. Kelompok media gambar diam/tidak bergerak, seperti gambar. Foto, peta, katun, sketsa, grafik dan sebagainya.
2. Benda-benda yang hanya dapat didengar, seperti radio rekaman piring hitam, tape rekorder, dan sebagainya.
3. Gambar hidup yang bersuara maupun yang tidak bersuara seperti film 8 mm dan film ukuran 16 mm.
4. Televisi dan radio
5. benda-benda asli, orang model dan simulasi benda atau objek adalah benda yang sesungguhnya yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar seperti dari kebun sekolah atau lingkungan sekolah. Orang adalah manusia-manusia yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar seperti guru, tokoh masyarakat, putakawan dokter, dan orang yang mempunyai keahlian masing-masing. Model adalah seluruh benda-benda tiruan sehingga model kerangka manusia, model jantung, model mobil-mobilan, dan sebagainya. Sedangkan simulasi adalah aktifitas siswa sebagai peniruan situasi yang sebenarnya, seperti tingkah laku seseorang dokter dalam pemeriksaan pasien, tingkah laku pengemudi model dan sebagainya.
6. Pengajaran program dan pengajaran dengan bantuan komputer, adalah benda-benda atau pengajaran yang sudah dipersiapkan, sebelumnya untuk digunakan oleh siswa untuk bahan belajar,

seperti buku, teks, modul, dan program pengajaran yang disiapkan dengan menggunakan komputer.

a. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh guru-guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual ini terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visuals*) dan media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*). Media yang dapat diproyeksikan ini bisa berupa gambar diam (*still pictures*) atau bergerak (*motion pictures*).

b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk dari media audio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dari sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya. Terdapat beberapa pertimbangan apabila Anda akan menggunakan media audio ini, di antaranya :

- 1) Media ini hanya akan mampu melayani mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berpikir abstrak.
- 2) Media ini memerlukan pemusatan perhatian yang lebih tinggi dibanding media lainnya, oleh karena itu dibutuhkan teknik-teknik tertentu dalam belajar melalui media ini.
- 3) Karena sifatnya yang auditif, jika ingin memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan juga pengalaman-pengalaman secara visual, sedangkan kontrol belajar bisa dilakukan melalui penguasaan perbendaharaan kata-kata, bahasa, dan susunan kalimat.

c. Media Audio-Visual

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Sudah barang tentu apabila Anda menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal panyajian bahan ajar kepada para siswa, selain dari itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (*teacher*) tetapi karena penyajian materi bisa diganti oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh dari media audio-visual di antaranya program video/televisei pendidikan, video/televisei instruksional, dan program slide suara (*sound slide*).

d. Kelompok Media Penyaji

Selain cara pengelompokan di atas, Donald T. Tosti dan John R. Ball menyusun pengelompokan media menjadi tujuh kelompok media penyaji, yaitu (a) kelompok kesatu; grafis, bahan cetak, dan gambar diam, (b) kelompok kedua; media proyeksi diam, (c) kelompok ketiga; media audio, (d) kelompok keempat; media audio, (e) kelompok kelima; media gambar hidup/film, (f) kelompok keenam; media televisei, dan (g) kelompok ketujuh; multi media.

e. Media Objek dan Media Interaktif

Selain ketujuh kelompok media di atas, masih ada media lain yang tidak termasuk media penyaji, yaitu media objek dan media interaktif.

1) Media Objek

Media objek merupakan media tiga dimensi yang menyampaikan informasi tidak dalam bentuk penyajian, melainkan melalui ciri fisiknya sendiri, seperti ukurannya, bentuknya, beratnya, susunannya, warnanya, fungsinya, dan sebagainya. Media ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu media objek sebenarnya dan media objek pengganti. Media objek sebenarnya dibagi dua jenis, yaitu media objek

alami dan media objek buatan. Media objek alami dapat dibagi kedalam dua jenis yaitu objek alami yang hidup dan objek alami yang tidak hidup. Sebagai contoh objek alami yang hidup adalah ikan, burung elang, singa, dan sebagainya. Sedangkan contoh objek alami yang tidak hidup adalah batu-batuan, kayu, air, dan sebagainya. Objek buatan, yaitu buatan manusia, contohnya gedung, mainan, jaringan transportasi dan sebagainya.

Media objek kelompok kedua terdiri atas benda-benda tiruan yang dibuat untuk mengganti benda-benda yang sebenarnya. Objek-objek pengganti dikenal dengan sebutan replika, model, dan benda tiruan. Replika dapat didefinisikan sebagai reproduksi statis dari suatu objek dengan ukuran yang sama dengan benda yang sebenarnya. Model merupakan sebuah reproduksi yang kelihatannya sama, tapi biasanya diperkecil atau diperbesar dalam skala tertentu. Benda tiruan ada dua macam, yaitu pertama merupakan bangunan yang dibuat kurang lebih menyerupai suatu benda yang besar, misalnya bagian dari sebuah kapal terbang (sayap). Bentuk benda tiruan yang kedua ialah bentuk yang menggambarkan mekanisme kerja suatu benda, misalnya sistem pembakaran outomobil.

2) Media Interaktif

Karakteristik terpenting kelompok media ini adalah bahwa siswa tidak hanya memperhatikan media atau objek saja, melainkan juga dituntut untuk berinteraksi selama mengikuti pembelajaran. Sedikitnya ada 3 macam interaksi. Interaksi yang pertama ialah yang menunjukkan siswa berinteraksi dengan sebuah program, misalnya siswa diminta mengisi blanko pada bahan belajar terprogram. Bentuk interaksi yang kedua ialah siswa berinteraksi dengan mesin, misalnya mesin pembelajaran, simulator, laboratorium bahasa, komputer, atau kombinasi diantaranya yang berbentuk video interaktif.

Bentuk interaksi ketiga ialah mengatur interaksi antara siswa secara teratur tapi tidak terprogram; sebagai contoh dapat dilihat pada

berbagai permainan pendidikan atau simulasi yang melibatkan siswa dalam kegiatan atau masalah, yang mengharuskan mereka untuk membalas serangan lawan atau bekerjasama dengan teman sebegu dalam memecahkan masalah. Dalam hal ini siswa harus dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang timbul karena tidak ada batasan yang kaku mengenai jawaban yang benar. Jadi permainan pendidikan dan simulasi yang berorientasikan pada masalah memiliki potensi untuk memberikan pengalaman belajar yang merangsang minat dan realistis. Oleh karena itu, guru menganggapnya sebagai sumber terbaik dalam urusan media komunikasi.

Latihan

1. Keberhasilan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat sangat dipengaruhi oleh analisis dan identifikasi terhadap tujuan, situasi dan kondisi siswa. Coba anda pilih satu materi tertentu dan identifikasi strtaegi pembelajaran mana yang paling tepat untuk materi tersebut!
2. Dari sekian bayak faktor yang mempengaruhi terhadap strategi pembelajaran, menurut Anda manakah faktor yang paling mempengaruhi dan menentukan terhadap strategi pembelajaran!
3. Berikan uraian yang lengkap bagaimana kedudukan media dalam pembelajaran dan seberapa besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran!
4. Terdapat beberapa klasifikasi media pembelajaran diantaranya media audio, visual, grafis, media sederhana dan sebagainya. Median yang dianggap efektif adalah multimedia. Coba Anda berikan penjelasan keunggulan dari multimedia dalam pembelajaran!

Rangkuman

- Strategi pembelajaran dipengaruhi oleh faktor faktor lain. Faktor faktor (variabel) yang mempengaruhi strategi pembelajaran ialah:

- (1) Tujuan, (2) materi, (3) siswa, (4) fasilitas, (5) waktu, dan (6) guru.
- Beberapa strategi dan metode pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya (1) Strategi Ekspositoril Klasikal, dalam hal ini ekspositori klasikal guru lebih banyak menjelaskan pesan yang sebelumnya telah diolah sendiri, sementara siswa lebih banyak menerima pesan yang telah jadi, (2) Metode Tanya Jawab, metode tanya jawab sebagai salah satu metode mengajar yang mempunyai peranan meningkatkan kadar berfikir siswa. Metode tanya jawab dapat digunakan antara lain untuk : mendiagnose perkembangan siswa, menentukan tingkat kemampuan kognitif siswa, menetapkan studi tambahan, dan memperkaya materi pelajaran. (3) Strategi Heuristik, (3) Pengajaran Kelompok (Kecil), (4) Bentuk pengajaran kelompok bisa terjadi melalui kerja kelompok atau diskusi kelompok.(5) Kerja kelompok, (6) Diskusi Kelompok, (7) Pengajaran Perorangan (Individual)
 - Kriteria penggunaan Strategi Pembelajaran dan Metode Mengajar meliputi (1) Memiliki tingkat relevansi epistemologis yang tinggi, artinya proses belajar yang dilakukan peserta didik relevan dengan hakikat ilmu yang sedang dipelajari peserta didik.(2) Memiliki tingkat relevansi psikologis, dalam hal ini ilmu dipandang sebagai alat berfikir. Makin tinggi kadar berfikir siswa di dalam kegiatan belajar, makin berkualitas proses belajar mengajar tersebut.(3) Memiliki tingkat relevansi sosiologis, kriteria ini dilihat dari segi kesempatan peserta didik menghayati nilai nilai sosial.
 - Media merupakan kata jamak dari medium, yang berarti perantara atau pengantar, yang memiliki fungsi utama untuk memperjelas pesan sehingga pembelajaran dapat berhasil yang ditandai dengan pencapaian tujuan pembelajaran.
 - Media dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu : (1) Kelompok media gambar diam/tidak bergerak, seperti gambar. Foto, peta, katun, ssketsa, grafik dan sebagainya, (2) Benda-

benda yang hanya dapat didengar, seperti radio rekaman piring hitam, tape rekorder, dan sebagainya. (3) Gambar hidup yang bersuara maupun yang tidak bersuara seperti film 8 mm dan film ukuran 16 mm. (4) Televisi dan radio, (5) benda-benda asli, orang model dan simulasi benda atau objek adalah benda yang sesungguhnya yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar seperti dari kebun sekolah atau lingkungan sekolah, (6) Pengajaran program dan pengajaran dengan bantuan komputer, adalah benda-benda atau pengajaran yang sudah dipersiapkan, sebelumnya untuk digunakan oleh siswa untuk bahan belajar, seperti buku, teks, modul, dan program pengajaran yang disiapkan dengan menggunakan komputer.

Tes Formatif 2

Petunjuk: Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan!

1. Manakah faktor yang tidak mempengaruhi terhadap strategi pembelajaran ?
 - a. Tujuan
 - b. Materi
 - c. Waktu
 - d. Tenaga
2. Dengan memperhatikan faktor siswa, manakah pernyataan di bawah ini yang relevan dengan aspek siswa dalam merumuskan strategi?
 - a. Memperhatikan jumlah siswa
 - b. Memperhatikan tingkat kemampuan awal siswa
 - c. Memperhatikan latar belakang sosial ekonomi dan budaya siswa
 - d. Semua pernyataan di atas benar.
3. Guru lebih banyak menjelaskan pesan yang sebelumnya telah diolah sendiri, sementara siswa lebih banyak menerima pesan yang telah jadi. Hal ini merupakan ciri khas dari strategi....

- a. Pembelajaran individual
 - b. Ekspository klasikal
 - c. Heuristik
 - d. Pembelajaran kelompok
4. Pencarian (Discovery) dan penemuan (Inquiry) merupakan bagian yang terdapat dalam strategi pembelajaran...
 - a. Metode tanya jawab
 - b. Metode ekspository
 - c. Metode heuristik
 - d. Metode individual
 5. Salah satu kriteria dalam menentukan strategi pembelajaran adalah Memiliki tingkat relevansi epistemologis, yang artinya...
 - a. Proses belajar yang dilakukan peserta didik relevan dengan hakikat ilmu.
 - b. Memperhatikan aspek kejiwaan siswa sebagai individu yang unik.
 - c. Proses belajar yang dilakukan peserta didik melibatkan individu yang lainnya
 - d. Memperhatikan aspek nilai dan moral sebagai dasar ilmu pengetahuan.
 6. Gerlach dan Elli (1975 : 284) mengemukakan bahwa *"The materials and equipment which store for transmission structural stimuli or content"*. Dengan demikian media pembelajaran adalah...
 - a. Alat dan bahan yang dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran.
 - b. Pesan pembelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik
 - c. Perangkat lunak yang berisi bahan pembelajaran untuk dikuasai oleh siswa.
 - d. Lingkungan dan setting pembelajaran pelengkap media pembelajaran.

7. Ketika guru menjelaskan tentang Candi Borobudur di dalam kelas maka guru tersebut membuat miniatur atau model candi tersebut dalam ukuran kecil. Hal ini sesuai dengan fungsi media yaitu..
 - a. Memanipulasi keadaan
 - b. Kesempatan belajar yang lebih merata
 - c. Pengajaran lebih berdasarkan ilmu
 - d. Mempercepat gerakan suatu proses
8. Untuk pembelajaran individual, media yang cocok untuk digunakan oleh siswa adalah..
 - a. Media audio visual
 - b. Media Televisi
 - c. Media grafis
 - d. Media terprogram melalui komputer
9. Media yang cocok untuk mengajarkan sebuah proses dengan menggunakan alat bantu tiruan adalah ...
 - a. Moke up
 - b. Miniatur / model
 - c. Poster
 - d. Over head transparency
10. Beberapa kriteria dalam menentukan media pembelajaran perlu diperhatikan terutama dengan melihat beberapa aspek diantaranya, kecuali..
 - a. Biaya yang dimiliki
 - b. Kondisi siswa
 - c. Kemampuan guru untuk menggunakan media
 - d. Kondisi geografis

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat dibagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100% = Baik Sekali

80 – 89% = Baik

70 – 79% = Cukup

< 70% = Kurang

Bila Anda telah mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 2. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih kurang dari 80%, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1 ini, terutama pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 3 Evaluasi Pembelajaran

A. Pengertian Evaluasi dan Pengukuran

Ada tiga hal yang saling berkaitan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi, pengukuran dan tes. Ketiga istilah itu sering disalahartikan sehingga tidak jelas makna dan kedudukannya. Gronlund mengemukakan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian pengukuran adalah suatu proses yang

menghasilkan gambaran berupa angka-angka mengenai tingkatan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh individu (siswa). Sedangkan tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel perilaku.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hopkins dan Antes mengemukakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program. Sedangkan pengukuran adalah suatu proses yang menghasilkan gambaran berupa angka-angka berdasarkan hasil pengamatan mengenai beberapa ciri (*attribute*) mengenai suatu objek, orang atau peristiwa.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi lebih bersifat komprehensif yang di dalamnya meliputi pengukuran. Sedangkan tes merupakan salah satu alat atau bentuk dari pengukuran. Pengukuran lebih terbatas kepada gambaran yang bersifat kuantitatif (berupa angka-angka) mengenai kemajuan belajar siswa (*learning progress*) sedangkan evaluasi atau evaluasi bersifat kualitatif. Disamping itu, evaluasi pada hakekatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek.

Keputusan evaluasi (*value judgment*) tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran (*quantitatif description*), dapat pula didasarkan kepada hasil pengamatan (*kualitatif description*). Baik yang didasarkan kepada hasil pengukuran (*measurement*) maupun bukan pengukuran (*non-measurement*) pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu objek yang dinilai. Mursell mengatakan ada tiga hal pokok yang dapat kita evaluasi dalam pembelajaran, yaitu (a) hasil langsung dari usaha belajar, (b) transfer sebagai akibat dari belajar, dan (c) proses belajar itu sendiri.

Hasil dari usaha belajar nampak dalam bentuk perubahan tingkah

laku, baik secara substantif maupun secara komprehensif. Perubahan itu ada yang dapat diamati secara langsung ada pula yang tidak dapat diamati secara langsung. Perubahan itu juga ada yang terjadi dalam jangka pendek ada pula yang terjadi dalam jangka waktu panjang. Namun demikian, bagaimanapun baiknya alat evaluasi yang digunakan hanya mungkin dapat mengungkap sebagian tingkah laku dari keseluruhan hasil belajar yang sebenarnya. Evaluasi yang baik harus menilai hasil-hasil yang autentik dan hal ini dilakukan dengan mengetes hingga manakah hal itu dapat ditransfer. Evaluasi harus dilakukan dengan tepat, teliti dan objektif terhadap hasil belajar sehingga dapat menjadi alat untuk mengecek kemampuan siswa dalam belajarnya dan mempertinggi prestasi belajarnya. Disamping itu dapat menjadi alat pengontrol bagi cara mengajar guru, serta dapat membimbing murid untuk memahami dirinya (keunggulan dan kelemahannya).

B. Jenis-jenis Evaluasi Pembelajaran

Unsur pokok dalam evaluasi pembelajaran adalah (a) objek yang akan dievaluasi (b) kriteria sebagai pembanding, dan (c) keputusan (*Judgment*). Objek evaluasi dalam pembelajaran meliputi isi program pembelajaran, tingkat efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program, dan tingkat keberhasilan program pembelajaran (*out put program*). Kemudian kriteria sebagai pembanding meliputi kriteria internal (relatif) dan kriteria eksternal (mutlak/absolut). Kriteria yang bersifat relatif menggambarkan posisi objek yang dinilai terhadap objek lainnya yang bersumber kepada kriteria yang sama. Sedangkan kriteria yang bersifat mutlak/absolut menggambarkan posisi objek yang dinilai ditinjau dari kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Keputusan (*judgment*) merupakan hasil pertimbangan atau perbandingan antara objek yang dinilai berdasarkan hasil pengukuran terhadap objek tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan

sebelumnya. *Judgment* hasil evaluasi ini bersifat kualitatif. Evaluasi pembelajaran harus memenuhi persyaratan teknis yang memadai, agar informasi yang diperoleh benar-benar akurat, sehingga keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan data itu sangat tepat.

Persyaratan umum yang harus dipenuhi dalam evaluasi pembelajaran antara lain (a) *validitas*, yaitu dapat mengukur karakteristik perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) *reliabilitas*, yaitu menunjukkan *kejegan* gambaran hasil yang diperoleh meskipun dilakukan beberapa kali evaluasi, (c) *obyektivitas*, yaitu hasil penilaian mencerminkan kondisi kemampuan siswa sebagaimana adanya tidak terpengaruh oleh unsur-unsur subjektivitas penilai, (d) *representatif*, yaitu adanya keseimbangan dan keterwakilan setiap tujuan dan pokok materi pembelajaran yang diujikan, (e) *fairness*, yaitu mengemukakan persoalan-persoalan dengan wajar, tidak bersifat jebakan dan tidak mengandung kata-kata yang bersifat menjebak, (f) *praktis*, yaitu efektif dan efisien, mudah dilaksanakan, diolah dan ditafsirkan. Menurut fungsinya, evaluasi dibedakan ke dalam empat jenis, yaitu formatif, sumatif, diagnostik dan penempatan. Evaluasi formatif menekankan kepada upaya memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi sumatif lebih menekankan kepada penetapan tingkat keberhasilan belajar setiap siswa yang dijadikan dasar dalam penentuan nilai dan atau kenaikan dan kelulusan siswa.

Evaluasi diagnostik menekankan kepada upaya memahami kesulitan siswa dalam belajar, sedangkan evaluasi penempatan menekankan kepada upaya untuk menyelaraskan antara program dan proses pembelajaran dengan karakteristik kemampuan siswa. Menurut caranya dibedakan atas dua jenis yaitu evaluasi kuantitatif dan evaluasi kualitatif. Evaluasi kualitatif biasanya lebih bersifat subyektif dibandingkan evaluasi kuantitatif. Penilaian kuantitatif biasanya dinyatakan dalam bentuk angka-angka, sedangkan evaluasi kualitatif

dinyatakan dengan ungkapan seperti "sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang", atau "sangat memuaskan, memuaskan, kurang memuaskan, tidak memuaskan". Evaluasi kuantitatif biasanya dilakukan apabila guru ingin memberikan nilai akhir terhadap hasil belajar siswanya. Sedangkan evaluasi kualitatif dilakukan apabila guru ingin memperbaiki hasil belajar siswanya.

Berdasarkan tekniknya dibedakan antara tes dan non tes. Teknik tes dapat dibedakan menurut materi yang akan dinilai, bentuknya dan caranya. Menurut materi yang dinilai dibedakan tes hasil belajar, tes kecerdasan, tes bakat khusus, tes minat, dan tes kepribadian. Menurut bentuknya dibedakan tes uraian dan tes objektif. Menurut caranya dibedakan tes tulisan, tes lisan dan tes tindakan. Teknik non tes biasanya digunakan untuk menilai proses pembelajaran. Alat-alat khusus untuk melaksanakan teknik non tes ini dapat dilakukan melalui pengamatan, wawancara, angket, hasil karya/laporan, karangan dan skala sikap. Berdasarkan kriteria yang digunakan dibedakan ke dalam evaluasi berdasarkan acuan patokan (PAP) dan evaluasi berdasarkan acuan norma (PAN).

C. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi menurut syarat-syarat psikologis bertujuan agar kita (guru) mengenal siswa selengkap mungkin dan agar siswa mengenal dirinya seutuhnya. Disamping itu, evaluasi juga berguna untuk mempertinggi hasil pengajaran, karena itu evaluasi tidak bisa dipisahkan dari belajar dan mengajar, dan intinya adalah evaluasi belajar dengan tujuan untuk memperbaikinya.

Evaluasi harus dilakukan oleh semua yang bersangkutan, bukan hanya guru tapi juga siswa sendiri, evaluasi harus ditinjau dari keseluruhan. Berdasarkan hasil evaluasi, guru dapat mengetahui sampai dimana penguasaan bahan pelajaran atau kecakapan masing-masing siswa. Selain itu evaluasi juga dapat digunakan guru sebagai

alat untuk memperbesar motivasi belajar siswa, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Evaluasi dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam mengambil keputusan-keputusan yang efektif dalam pembelajaran. Gronlund mengemukakan ada tiga jenis keputusan yang dapat dilakukan oleh guru berkaitan dengan proses evaluasi (a) keputusan pada permulaan pengajaran (b) keputusan pada saat pengajaran berlangsung, dan (c) keputusan pada akhir pembelajaran.

Keputusan pada awal pengajaran berkaitan dengan informasi mengenai sejauh mana kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki siswa untuk memulai pelajaran (*entering behavior*), dan sejauh mana bahan pelajaran yang akan diberikan telah diketahui siswa (*pre-tes*). Keputusan pada saat pengajaran berlangsung berkaitan dengan tugas-tugas belajar mana yang dapat dilakukan oleh siswa dengan baik, dan tugas-tugas mana yang memerlukan pertolongan (perlu dibantu), kemudian siswa mana yang menghadapi kesulitan dalam belajarnya sehingga memerlukan program remedial. Keputusan pada akhir pengajaran berkaitan dengan informasi mengenai siswa manakah yang telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan serta dapat melanjutkan kepada program pengajaran berikutnya, dan nilai apa yang harus diberikan kepada setiap murid. Manfaat bagi siswa, evaluasi dalam pembelajaran dapat membantu siswa (a) memperkuat motivasi belajarnya, (b) memperbesar daya ingat dan transfer belajarnya, (c) memperbesar pemahaman siswa terhadap keberadaan dirinya, dan (d) memberikan bahan umpan balik tentang efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi dalam pembelajaran adalah meliputi (a) untuk melihat produktivitas dan efektivitas kegiatan belajar mengajar, (b) untuk memperbaiki, dan menyempurnakan kegiatan guru, (c) untuk memperbaiki, menyempurnakan dan mengembangkan program belajar

mengajar, (d) untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa selama kegiatan belajar dan mencarikan jalan keluarnya, dan (e) untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuannya.

Adapun fungsi utama evaluasi dalam pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat fungsi, yaitu (a) fungsi formatif, evaluasi dapat memberikan umpan balik bagi guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan program remedial bagi siswa yang belum menguasai sepenuhnya materi yang dipelajari, (b) fungsi sumatif, yaitu dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, menentukan angka nilai sebagai bahan keputusan kenaikan kelas dan laporan perkembangan belajar siswa, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, (c) fungsi diagnostik, yaitu dapat mengetahui latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan), yang mengalami kesulitan belajar, dan (d) fungsi seleksi dan penempatan, yaitu hasil evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menyeleksi dan menempatkan siswa sesuai dengan minat dan kemampuan.

D. Prinsip-prinsip Umum Evaluasi dalam Pembelajaran

Prinsip-prinsip evaluasi dalam pembelajaran sangat diperlukan sebagai panduan dalam prosedur pengembangan evaluasi, karena jangkauan sumbangan evaluasi dalam usaha perbaikan pembelajaran sebagian ditentukan oleh prinsip-prinsip yang mendasari pengembangan dan pemakaiannya. Sekaitan dengan prinsip-prinsip penilaian tersebut, ada enam prinsip penilaian, yaitu tes hasil belajar hendaknya (1) mengukur hasil-hasil belajar yang telah ditentukan dengan jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan-bahan yang tercakup dalam pengajaran, (3) mencakup jenis-jenis pertanyaan/soal yang paling sesuai untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan, (4)

direncanakan sedemikian rupa agar hasilnya sesuai dengan yang akan digunakan secara khusus, (5) dibuat dengan reliabilitas yang sebesar-besarnya dan harus ditafsirkan secara hati-hati, dan (6) dipakai untuk memperbaiki hasil belajar.

Selain hal-hal di atas, evaluasi hasil belajar hendaknya (a) dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi evaluasi, alat evaluasi dan interpretasi hasil evaluasi, (b) menjadi bagian yang integral dari proses belajar mengajar, (c) agar hasilnya obyektif, evaluasi harus menggunakan berbagai alat evaluasi dan sifatnya komprehensif, (d) diikuti dengan tindak lanjutnya. Dari segi yang lain, prinsip-prinsip evaluasi dalam pembelajaran meliputi (a) prinsip keterpaduan, (b) prinsip cara belajar siswa aktif, (c) prinsip kontinuitas, (d) prinsip koherensi, (e) prinsip keseluruhan, (f) prinsip pedagogis, (g) prinsip diskriminalitas, dan (h) prinsip akontabilitas.

Tujuan pokok evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui efektivitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Indikator keefektifan itu dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. Perubahan tingkah laku yang terjadi itu dibandingkan dengan perubahan tingkah-laku yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan isi program pembelajaran. Oleh karena itu instrumen evaluasi harus dikembangkan bertitik tolak kepada tujuan dan isi program, sehingga bentuk dan format tes yang dikembangkan sesuai dengan tujuan dan karakteristik bahan ajar serta proporsinya sesuai dengan keluasan dan kedalaman materi pelajaran yang diberikan. Disamping itu, hasil evaluasi harus dianalisis dan ditafsirkan secara hati-hati sehingga informasi yang diperoleh betul-betul akurat mencerminkan keadaan siswa secara objektif.

Informasi yang objektif dapat dijadikan bahan masukan untuk perbaikan proses dan program selanjutnya. Evaluasi dalam pembelajaran tidak semata-mata untuk menentukan rating siswa melainkan juga harus dijadikan sebagai teknik atau cara pendidikan.

Sebagai teknik atau alat pendidikan evaluasi pembelajaran harus dikembangkan secara terencana dan terintegrasi dalam program pembelajaran, dilakukan secara kontinu, mengandung unsur pedagogis dan dapat lebih mendorong siswa aktif belajar.

Latihan

1. Ada tiga hal yang saling berkaitan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi, pengukuran dan tes. Masing-masing konsep tersebut memiliki makna yang berbeda. Berikan penjelasan bagaimana perbedaan dari ketiga istilah tersebut!
2. Persyaratan umum yang harus dipenuhi dalam evaluasi pembelajaran antara lain (a) *validitas*, (b) *reliabilitas*. Jelaskan perbedaan antara validitas dan realibilitas sehingga maknanya menjadi lebih jelas.
3. Berdasarkan tekniknya evaluasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tes dan non tes, keduanya harus digunakan sesuai dengan fungsinya. Apa dasar pertimbangan Anda menggunakan jenis evaluasi test dan ketika menggunakan evaluasi non tes!
4. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah kegiatan evaluasi yang sering dilakukan meliputi tiga hal, yaitu evaluasi formatif, sumatif dan diagnostik. Berikan contoh kegiatan evaluasi di sekolah yang termasuk pada formatif, sumatif dan diagnostik!

Rangkuman

- Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dan Pengukuran adalah suatu proses yang menghasilkan gambaran berupa angka-angka mengenai tingkatan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh individu (siswa). Sedangkan tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel perilaku
- Unsur pokok dalam evaluasi pembelajaran adalah (a) objek yang akan dievaluasi (b) kriteria sebagai pembanding, dan (c) keputusan

(*Judgment*)

- Persyaratan umum yang harus dipenuhi dalam evaluasi pembelajaran antara lain (a) validitas, (b) reliabilitas, (c) obyektivitas, (d) representatif, (e) fairness, (f) prakti
- Tujuan evaluasi dalam pembelajaran adalah meliputi (a) melihat produktivitas dan efektivitas kegiatan belajar mengajar, (b) memperbaiki, dan menyempurnakan kegiatan guru, (c) memperbaiki, menyempurnakan dan mengembangkan program belajar mengajar, (d) mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa selama kegiatan belajar dan mencari jalan keluarnya, dan (e) menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuannya.

Tes Formatif 3

Petunjuk: Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan!

1. Suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran adalah makna dari ...
 - a. Tes
 - b. Evaluasi
 - c. Pengukuran
 - d. Penilaian
2. Unsur pokok dalam evaluasi pembelajaran adalah, kecuali...
 - a. Objek yang akan dievaluasi
 - b. Kriteria sebagai pembanding
 - c. Keputusan (*Judgment*)
 - d. Tujuan evaluasi yang dilakukan**
3. Mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa dapat dilakukan dengan teknik evaluasi yang tepat. Evaluasi yang dimaksud adalah...

- a. Placement evaluation
 - b. Diagnostik evaluation
 - c. Formatif evaluation
 - d. Sumative evaluation
4. Mengukur karakteristik perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran adalah makna dari persyaratan evaluasi jenis.....
- a. Validitas
 - b. Reliabilitas
 - c. Praktis
 - d. Akuntabilitas
5. Syarat evaluasi pembelajaran diantaranya harus bersifat *obyektivitas*, apa arti objektivitas dalam evaluasi tersebut ?
- a. Dapat mengukur karakteristik perubahan tingkah laku siswa
 - b. Menunjukkan *kejegan* gambaran hasil yang diperoleh
 - c. Keseimbangan dan keterwakilan setiap tujuan dan pokok materi
 - d. Mencerminkan kondisi kemampuan siswa
6. Mengemukakan persoalan-persoalan dengan wajar, tidak bersifat jebakan, merupakan syarat evaluasi pembelajaran yang berarti ...
- a. *Validitas*
 - b. *Representatif*
 - c. *Praktis*
 - d. Fairness
7. Manakah contoh evaluasi yang termasuk evaluasi formatif ?
- a. Pre test dan post test
 - b. Ujian akhir nasional (UAN)
 - c. Ujian Seleksi Masuk Perguruan Tinggi
 - d. Tes bakat dan kemampuan
8. Di bawah ini beberapa contoh alat penilaian yang termasuk jenis non tes, kecuali...
- a. Angket

- b. Wawancara
 - c. Kuisisioner
 - d. Tes objektif
9. Gronlund mengemukakan ada tiga jenis keputusan yang dapat dilakukan oleh guru berkaitan dengan proses evaluasi, kecuali....
- a. Keputusan pada permulaan pengajaran
 - b. Keputusan pada saat pengajaran berlangsung,
 - c. Keputusan pada akhir pembelajaran
 - d. Keputusan tindak lanjut pembelajaran
10. Tujuan evaluasi diantaranya mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, istilah lainnya adalah...
- a. Evaluasi formatif
 - b. Evaluasi sumative
 - c. Evaluasi diagnostik
 - d. Evaluasi penempatan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat dibagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

- 90 – 100% = Baik Sekali
- 80 – 89% = Baik
- 70 – 79% = Cukup
- < 70% = Kurang

Bila Anda telah mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 2. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih kurang dari 80%, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1 ini, terutama pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

Daftar Rujukan

- Anderson, Ronald H, *Selecting and Developing Media for Instruction*, Van Nostrand Reinhold Company, New York, 1983
- AECT Task Force, *The Defenition of Educational Technology*, Association for Educational Communication and Technology, 1977
- Dale Edgar, *Audio Visual Methods and Teaching*, the Dryden Press, New York, 1949
- Dirdjo Soemarto. Sundjojo, *Media Pendidikan, Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Belajar Mengajar*, P3G Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1978
- Gerlach. Vernon S. Ely Donald P., *Teaching and Media*, a Systematic Approach, Prentice Hall inc, Englewood Cliffs, New Jersey, 1980
- Heinich. Robert, Molenda, Michel, Russhel. James D, *Intructional and the New Tecnologies of Instruction*, John Willey & Sons, New York 1985
- Kemp. Jerrold E, Dayron. Diane K., *Planning & Producing Instructional Media*, Fifth Edition, Harper & Row Publishers, New York, 1985
- In J. E.L. Baker and H.F. O'Neil (Ed.), *Technology assessment in education and training*. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum
- Sadiman, Arief. (1990). *Media pendidikan, pengertian pengembangan dan pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (1997). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Saylor, G.J et.al. (1981) *Curriculum Planning : for Better Teaching and Learning, USA : Rinehart and Watson*.
- Tyler, Ralph W. (1975). *Basic Principles of urriculum and instruction*. Chicago : university of Chicago Press
- Tim Dosen MKDK. (2002). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung, Jurusan Kurikulum da teknologi Pendidikan UPI

Taba, Hilda (1962) *Curriculum development : theory and Practice* .
New York. Harcourt Brac & World, Inc.

UNESCO, (2001), ICT Development at School Level. Tersedia :
<http://www.edu.ge.ch>

Zais, robert S. (1976). *Curriculum Principles and Foundations*, new
York Thomas Y. Crowell Harper & Publisher.

KUNCI JAWABAN

Tes Formatif-1

NO	JAWABAN BENAR	NO	JAWABAN BENAR
1	B	6	B
2	A	7	B
3	D	8	A
4	D	9	B
5	A	10	C

Tes Formatif-2

NO	JAWABAN BENAR	NO	JAWABAN BENAR
1	D	6	A
2	D	7	A
3	B	8	D
4	C	9	A
5	A	10	D

Tes Formatif-3

NO	JAWABAN BENAR	NO	JAWABAN BENAR
1	B	6	D
2	D	7	A
3	B	8	D
4	A	9	D
5	D	10	B

